

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sarana dalam mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin mudah mereka menerima informasi. Pendidikan diperlukan karena dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan, sikap merupakan sesuatu yang ditunjukkan yang ada didalam diri manusia dengan menunjukkan suatu reaksi. sikap yang bisa dilihat secara langsung menunjukkan keberadaan suatu respon yang diberikan. sikap mempengaruhi segala keputusan yang kita ambil maupun yang kita pilih (Astuti *et al.*, 2021).

Sikap merupakan suatu kumpulan gejala dalam merespon sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian. Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasa ditunjukkan dalam bentuk suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, terhadap suatu objek tertentu. Sikap bisa diartikan bahwa memiliki makna suatu ekspresi seseorang bagaimana atas pendapat atau penilaian orang atas respon hal yang terkait dengan kesehatan (Yuhara *et al.*, 2020).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, (BPOM 2021). Banyaknya jenis tanaman obat yang terdapat di Indonesia membuat penggunaan obat tradisional oleh masyarakat telah digunakan secara turun-temurun sampai sekarang, sehingga telah menjadi warisan budaya. Obat tradisional dipercaya bermanfaat untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh, bahan herbal memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek, apabila mengkonsumsi bahan herbal secara rutin maka khasiatnya akan terasa dan bekerja secara maksimal untuk kesehatan (Feni *et al.*, 2022).

Penggunaan obat tradisional masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif dalam mengobati penyakit ringan hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat masih mengakui khasiat dari pengobatan tradisional. Dalam bidang kesehatan, masyarakat desa sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti puskesmas dengan seorang perawat dan bidan. Selain itu, masing-masing banjar telah dibentuk kader pos pelayanan terpadu yang membimbing masyarakat dalam menangani kesehatan dibawah pengawasan perawat dan bidan. Meskipun di Banjar Dinas Sidan sudah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang memadai, tetapi masih banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit ringan.

Banjar Dinas Sidan merupakan salah satu banjar yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. jumlah penduduk Banjar Dinas Sidan yaitu 1172 terdiri dari penduduk laki-laki 600 orang dan penduduk perempuan sebanyak 572 orang. Alam bidang kesehatan masyarakat sangat didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti puskesmas pembantu dengan seorang perawat dan bidan. meskipun di Banjar Dinas Sidan sudah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang memadai, tetapi masih banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit ringan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tingkat pendidikan masyarakat di Banjar Dinas Sidan rata-rata memiliki pendidikan terakhir kategori menengah SMA/SMK, pendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD , tamat SMP) serta ada beberapa orang yang memiliki pendidikan terakhir SMA,diploma dan sarjana.

Penelitian hubungan faktor tingkat pendidikan dengan sikap masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang penggunaan obat tradisional, diharapkan dengan penggunaan obat tradisional masyarakat bisa mengatasi berbagai keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, pusing, batuk, nyeri dan sebagainya dengan bahan yang mudah diperoleh, bahan bakunya dapat ditanam di lingkungan sekitar, murah dan dapat diramu setiap orang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan faktor tingkat pendidikan dengan sikap masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang penggunaan obat tradisional?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan faktor tingkat pendidikan dengan sikap masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang penggunaan obat tradisional

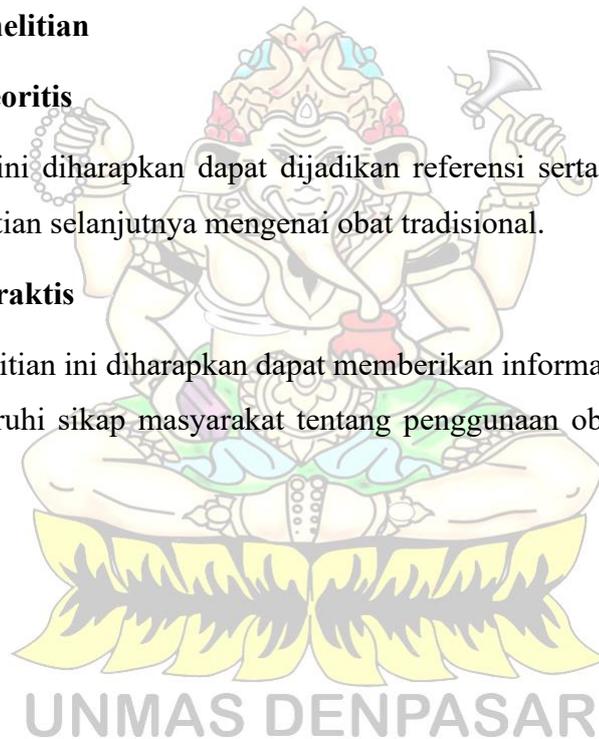
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai obat tradisional.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional oleh masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, dan kreativitas (Zamrodah, 2016). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang baik dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Selain itu pendidikan memiliki makna yaitu usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam perubahan sikap dan perilaku sebagai bentuk upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sulastrı *et al* 2023).

2.2 Sikap

Sikap adalah respon suatu individu terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan aspek pendapat dan emosi. Sikap dapat dikatakan sebagai sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. sikap juga merujuk pada respon individu pada sesuatu hal, dan respon itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak (Yuhara *et al.*, 2020). Sikap merupakan sesuatu yang ditunjukkan yang ada di dalam diri manusia dengan menunjukkan suatu reaksi dari seseorang tersebut. Sikap yang bisa dilihat secara langsung menunjukkan keberadaan suatu respon yang diberikan (Astuti *et al.*, 2021). Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang bersifat negatif maupun positif yang dapat diekspresikan melalui pendapat.

2.2.1 Tingkat sikap

Sikap memiliki tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya (S. Sulastri & Rindu, 2019) yaitu:

1. *Receiving* (Menerima) artinya seseorang dapat memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.
2. *Responding* (Menanggapi) artinya seseorang dapat menjawab, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan objek yang diterima baik bersifat benar ataupun salah.
3. *Valuing* (Menghargai) artinya seseorang mampu mendorong orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah yang menandakan seseorang memiliki respon positif terhadap suatu objek tertentu.
4. *Responsible* (Bertanggung jawab) merupakan tingkatan tertinggi sikap seorang terhadap penerima suatu objek. dimana seseorang mampu mempertanggung jawabkan serta menerima resiko terhadap pilihan yang telah diambil.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi sikap

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Sikap

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi suatu permasalahan (Darsini *et al.*, 2019).

b. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Usia memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang

pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Darsini *et al.*, 2019).

c. Jenis kelamin

Perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Perempuan dianggap lebih lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Berbeda laki-laki yang memiliki kemampuan jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata (Darsini *et al.*, 2019).

d. Pekerjaan

Pekerjaan akan mempengaruhi tingkat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui aktivitas pekerjaan, seseorang akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mengakses suatu informasi (Darsini *et al.*, 2019).

2.3 Obat Tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM 2021).

2.3.1 Penggolongan obat tradisional

a. Jamu

Jamu adalah sediaan obat bahan alam yang status keamanannya dan khasiatnya dibuktikan secara empiris yang telah digunakan oleh beberapa generasi sebelumnya. pada umumnya, jamu dibuat berdasarkan racikan peninggalan leluhur

yang disusun dari berbagai jenis tanaman obat yang jumlahnya banyak. (Kurniawan *et al.*, 2022). Kegunaan jamu yaitu untuk menjaga kesehatan, kebugaran, kecantikan dan membantu dalam proses pemulihan penyakit serta pencegahan suatu penyakit. Jamu ditandai dengan logo tumbuhan berwarna hijau dengan lingkaran berwarna hijau diatas dasar yang berwarna putih dengan tulisan “JAMU”



Sumber: BPOM RI,2021

Gambar 2.1 Logo Jamu

b. Obat herbal terstandar (OHT)

Obat herbal terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi (BPOM 2019). Uji praklinik merupakan pengujian obat yang dilakukan pada reseptor kultur sel atau organ yang terisolasi, yang selanjutnya diuji pada hewan utuh seperti mencit, tikus, marmut dan beberapa primata lainnya.

Logo Obat Herbal Terstandar (OHT) yaitu berupa jari-jari daun yang jumlahnya 3 dan terletak didalam lingkaran berwarna hijau diatas dasar berwarna putih dan dicantumkan tulisan “OBAT HERBAL TERSTANDAR”



Sumber: BPOM RI,2021

Gambar 2.2 Logo Obat Herbal Terstandar

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi (BPOM 2019). uji klinik pada golongan fitofarmaka dilakukan pada manusia yang meliputi uji pada manusia sehat dan uji pada manusia dengan penyakit tertentu (Sudradjat, 2016). Logo fitofarmaka berupa jari-jari daun yang membentuk bintang dan terletak didalam lingkaran berwarna hijau dengan dasar berwarna putih serta dengan tulisan “FITOFARMAKA”



Sumber: BPOM RI, 2021

Gambar 2.3. Logo Fitofarmaka

2.3.2 Penggunaan obat tradisional

Menurut *world health organization* (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Faktor pendorong penggunaan obat tradisional di negara maju antara lain adalah usia harapan hidup lebih panjang pada prevalensi penyakit kronis, adanya kegagalan penggunaan obat *modern* untuk penyakit tertentu dan meluasnya akses informasi mengenai obat tradisional (Oktarlina *et al.*, 2018).

Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat. Sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya. Sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan (Pratiwi *et al* 2016). Penandaan merupakan setiap keterangan mengenai obat tradisional, suplemen kesehatan, dan

kosmetika yang berbentuk tulisan, gambar, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan dalam produk, obat tradisional merupakan obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses atau diekstrak sedemikian rupa sehingga menjadi serbuk, pil atau cairan yang dalam prosesnya tidak menggunakan zat kimia. Seperti yang diketahui obat tradisional dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim karena dibuat dari bahan-bahan yang alami, kemasan merupakan bahan yang digunakan untuk mawadahi atau membungkus suatu sediaan. Penandaan harus memenuhi kriteria lengkap dengan mencantumkan semua informasi yang dipersyaratkan (BPOM,2021).

Penandaan obat pada kemasan obat dapat memberikan keterangan yang lengkap mengenai khasiat, keamanan, efek samping, cara penggunaan, serta informasi lain yang dianggap perlu yang dapat dicantumkan pada brosur dan etiket. Masyarakat dalam menggunakan obat harus memperhatikan beberapa hal dalam kemasan yaitu nama produk, bahan yang terkandung di dalam produk, kategori obat, aturan pemakaian, dosis, efek samping, serta tanggal kadaluarsa produk. Namun seringkali dijumpai masyarakat mengkonsumsi obat dengan cara yang tidak rasional. Perilaku seperti ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang obat dan kesehatan (Elvina, 2023).



Sumber: BPOM RI,2021

Gambar 2.4 Penandaan Obat Tradisional



Sumber: Herbakof, 2024

Gambar 2.5 Contoh Kemasan Obat Tradisional di Pasaran

2.3.3 Bentuk sediaan obat tradisional

Menurut peraturan BPOM Republik Indonesia nomor 32 tahun 2019 tentang persyaratan mutu obat tradisional terdapat beberapa macam bentuk sediaan obat tradisional yaitu sebagai berikut:

1. Rajangan

Rajangan adalah sediaan obat tradisional berupa satu jenis simplisia atau campuran beberapa jenis simplisia, yang cara penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas.

2. Serbuk

Serbuk adalah sediaan obat tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang sesuai, terbuat dari simplisia atau campuran dengan ekstrak yang cara penggunaannya diseduh dengan air panas.

3. Tablet

Tablet adalah sediaan obat tradisional padat kompak, dibuat secara kempa cetak, dalam bentuk tabung pipih, silindris, atau bentuk lain, kedua permukaannya rata atau cembung.

4. Kapsul

Kapsul adalah sediaan obat tradisional yang terbungkus cangkang keras.

5. Efervesen

Efervesen adalah sediaan padat obat tradisional, terbuat dari ekstrak dan/atau simplisia tertentu, mengandung natrium bikarbonat dan asam organik yang menghasilkan gelembung gas (karbon dioksida) saat dimasukkan ke dalam air.

6. Pil

Pil adalah sediaan padat obat tradisional berupa massa bulat, terbuat dari serbuk simplisia dan/atau ekstrak.

7. Pastiles

Pastiles merupakan sediaan obat tradisional dengan bentuk padat berupa lempengan pipih, umumnya berbentuk segi empat yang terbuat dari serbuk simplisia dan atau ekstrak.

8. Cairan obat dalam

Cairan obat dalam adalah sediaan obat tradisional berupa minyak, larutan, suspensi atau emulsi, terbuat dari serbuk simplisia dan/atau ekstrak dan digunakan sebagai obat dalam.

9. Cairan obat luar

Cairan obat luar adalah sediaan obat tradisional berupa minyak, larutan, suspensi atau emulsi, terbuat dari simplisia dan/atau ekstrak dan digunakan sebagai obat luar.

10. Parem

Parem adalah sediaan padat atau cair obat tradisional, terbuat dari serbuk simplisia dan/atau ekstrak dan digunakan sebagai obat luar.

11. Salep

Salep adalah sediaan obat tradisional setengah padat terbuat dari ekstrak yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep yang sesuai dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit.

12. Krim

Krim adalah sediaan obat tradisional setengah padat mengandung satu atau lebih Ekstrak terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar krim yang sesuai dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit.

13. Pilis dan tapel

Pilis dan tapel yaitu sediaan padat obat tradisional, terbuat dari serbuk simplisia dan/atau ekstrak dan digunakan sebagai obat luar atau topikal.

14. Koyo/plester

Koyo/plester merupakan sediaan obat tradisional yang terbuat dari bahan yang dapat melekat pada kulit dan tahan air yang dapat berisi serbuk simplisia dan atau ekstrak. Penggunaannya sebagai obat luar atau topikal dan ditempelkan pada kulit.

15. Suppositoria

Suppositoria merupakan sediaan obat tradisional dengan bentuk padat dan terbuat dari ekstrak yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar suppositoria yang sesuai dan umumnya meleleh, melunak atau larut dalam suhu tubuh serta penggunaannya melalui rektal.

16. Film strip

Film Strip yaitu sediaan padat obat tradisional berbentuk lembaran tipis yang digunakan secara oral.

2.4 Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pemahaman sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah (Abd.Mukhid, 2021). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan (kuesioner) dengan desain *survey cross sectional*. Metode penelitian digunakan peneliti untuk memperoleh tujuan serta menemukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, dimanfaatkan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2018).

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018):

a. *Simple random sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Disproportionate stratified random sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

c. *Cluster random sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling* (Sugiyono, 2018).

a. *Systematic sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data berdasarkan sumber data dibedakan menjadi data primer dan sekunder yaitu:

- a. Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data ke peneliti, namun melalui dokumen.

Pengumpulan data berdasarkan teknik dibedakan menjadi wawancara, angket, dan observasi yaitu:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.
- b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan.
- c. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan (kuesioner), dengan desain survei *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abd.Mukhid.*et al.*, 2021).

2.5 Uji Statistik

Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hubungan antara dua variabel yang disebut dengan analisis bivariat pada analisis bivariat digunakan jenis uji statistik yang sesuai tergantung pada jenis data atau variabel yang dihubungkan (Qomusuddin *et al* 2021).

Statistik merupakan suatu data, informasi, atau hasil penerapan algoritma statistika pada suatu data. Statistika digunakan untuk menyimpulkan atau mendeskripsikan suatu data. Terdapat 3 hal penting pada statistik yaitu data, perlakuan terhadap data yang meliputi pengumpulan, pengolahan/analisis, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Metode statistika digolongkan menjadi 2 yaitu:

1. Statistika deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menggambarkan subjek yang diteliti melalui data yang berasal dari sampel/populasi dengan menyajikan data, bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian (Dhani & Utama, 2017).

2. Statistika inferensial

Statistika inferensial merupakan bagian dari ilmu statistika yang lebih fokus mempelajari mengenai interpretasi dan pengambilan kesimpulan (generalisasi) yang berlaku secara umum dari data -data yang telah dikumpulkan. Dengan kalimat lain, statistika inferensial berfungsi untuk memprediksi atau meramalkan dan mengontrol atau mengatur suatu kejadian (Siagian,2021).

Pada statistika inferensial, uji statistika dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Statistik parametrik

Suatu uji statistika yang memiliki sebaran atau distribusi data yang normal serta memuat asumsi mengenai sifat dari populasi. Uji ini lebih banyak digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk interval dan rasio. Contoh ujinya meliputi: *One way anova, paired sample t test, independent-sample t test, two way anova*, model korelasi dan regresi *linear* sederhana serta lainnya.

b. Statistik non parametrik

Suatu uji statistika yang sebaran datanya belum diketahui serta distribusinya bersifat normal atau asumsi bebas. Uji ini lebih banyak digunakan untuk menganalisa data dalam bentuk nominal dan ordinal. Contoh ujinya meliputi: *Chi square, wilcoxon, kolmogorov-smirnov, friedman, cochran, mann whitney*, dan lainnya.



2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu hipotesis, dimana hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari uraian kerangka konsep diatas maka hipotesis yang dapat diambil adalah “Adanya hubungan faktor tingkat pendidikan dengan sikap masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang penggunaan obat tradisional.